

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PROVISION OF MILK FORMULA DIARRHEA IN BABY AGE 0-6 MONTHS IN VILLAGE NGIPANG RT 02 RW 28 WARD KADIPIRO DISTRICT BANJARSARI

Noviana Ayu Ardika & Sugihartiningsih
STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Background: People in general have always considered it a case of diarrhea is trivial, whereas if you know what happened was a lot of diarrhea patients who experienced death. Diarrheal disease is a disease that must be treated because it can lead to severe dehydration and hypovolemic shock death in infants. From the preliminary study in rural Ngipang through interviews with 5 samples of 20 infants aged 0-6 months, showed 3 (60%) infants with diarrhea caused by milk formula and 2 (40%) were not caused by milk formula.

Objective: To determine the relationship between formula feeding with diarrhea in infants aged 0-6 months in the village of Ngipang Rt 02 Rw 28 Kadipiro, District Banjarsari.

Methods: This study used a quantitative description of the research study with the correlation method deschain cross sectional study. Sample of 10 babies using non-probability sampling technique. Research instrument in the form of check list. Data were analyzed with the Spearman Rank Correlation.

Results: There was no relationship between formula feeding with diarrhea in infants aged 0-6 months of $\rho = 0.571$, $p = 0.084 > 0.05$.

Conclusion: frequency rate formula feeding no relation to the incidence of diarrhea in infants aged 0-6 months.

Keywords: Infant formula, diarrhea, infants 0-6 months.

PENDAHULUAN

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi dan anak di Indonesia. Di Indonesia, kematian bayi yang terbanyak disebabkan karena diare (42%) dan radang paru (pneumonia) (24%). Sedangkan angka kematian bayi di Jawa Tengah cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Dari data tahun 2009, sedikitnya 9,7 bayi meninggal di setiap 1.000 kelahiran hidup. Jumlah itu meningkat di tahun 2010, angkanya menjadi 10,2 tiap 1.000 kelahiran hidup (Soegijanto, 2002).

Penyebab diare bermacam-macam antara lain infeksi mikroorganisme (jasad renik) seperti bakteri, virus, parasit, faktor psikologis misalnya, karena ketakutan atau

kecemasan, bahkan kadang sama sekali tidak ditemukan mikroorganisme penyebab. Penyakit kurang gizi (malnutrisi) juga dapat membuat anak tidak tahan susu. Sebab, dalam keadaan gizi buruk, jumlah jonjot usus berkurang. Akibatnya kadar enzim laktase juga berkurang (Maharani, 2010).

Masyarakat pada umumnya selalu menganggap suatu hal penyakit diare adalah sepele, sedangkan jika mengetahui yang terjadi sebenarnya banyak penderita diare yang mengalami kematian. Penyakit diare merupakan penyakit yang harus segera ditangani karena dapat mengalami dehidrasi berat yang mengakibatkan syok hipovolemik dan mengalami kematian pada bayi. Studi pendahuluan di desa Ngipang melalui

wawancara dengan 5 sampel dari 20 bayi usia 0-6 bulan, didapatkan hasil 3 (60%) bayi mengalami diare yang disebabkan oleh susu formula dan 2 (40%) diantaranya tidak disebabkan oleh susu formula.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya angka diare yang disebabkan oleh susu formula, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pemberian susu formula dengan diare pada bayi di Desa Ngipang Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi penelitian deskripsi kuantitatif dengan metode korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel 10 bayi dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Instrumen penelitian berupa check list. Data dianalisis dengan *Spearman Rank Correlation*.

HASIL PENELITIAN

1. Umur

Berikut adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan umur saat dilaksanakan penelitian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur Bayi

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
0-1 bulan	2	20
2-3 bulan	0	0
4-5 bulan	6	60
6 bulan	2	20
Total	10	100

Pada tabel 4.1 Dengan demikian sebagian besar responden adalah bayi berumur 4-5 bulan dengan jumlah 6 (60%) dari 10 responden.

2. Jenis Kelamin

Berikut adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin saat dilaksanakan penelitian.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	4	43
Perempuan	6	57
Total	10	100

Pada tabel 2. Dengan demikian sebagian besar responden adalah bayi perempuan dengan jumlah 6 (57%) dari 10 responden.

3. Pendidikan

Berikut adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuh.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SMP	3	30
SMA	6	60
Diploma	1	10
Sarjana	0	0
Total	10	100

Pada tabel 3 Dengan demikian sebagian besar responden adalah ibu bayi lulusan SMA (berpendidikan menengah) dengan jumlah 6 (60%) dari 10 ibu responden.

4. Pemberian Susu Formula dalam Sehari

Berikut adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian susu formula dalam sehari.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemberian Susu Formula dalam sehari

Pemberian susu formula dalam sehari	Frekuensi	Prosentase (%)
1-3 x/hari	5	50
4-6 x/hari	4	40
7-9 x/hari	1	10
Total	10	100

Pada tabel 4 Dengan demikian lebih banyak bayi yang diberi susu formula 1-3 x/hari dengan jumlah 5 (50%) dari 10 bayi.

5. Kejadian Diare

Berikut adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian diare.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Diare

Frekuensi kejadian diare	Frekuensi	Prosentase (%)
>1x diare	3	30
1x diare	4	40
Tidak diare	3	30
Total	10	100

Pada tabel 5 Dengan demikian 4 (40%) yang bayinya tidak mengalami diare dalam satu bulan terakhir dari 10 responden.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Analisis Bivariat Hubungan antara Pemberian Susu Formula dengan Diare pada Bayi usia 0-6 bulan.

Pemberian Susu formula	Kejadian diare				Uji Spearman Rank	
	Tidak	1x	>1x	Total	P	p
1-3 x/hari	2	3	0	5	0,571	0,084
4-6 x/hari	1	1	2	4		
7-9 x/hari	0	0	1	1		
Total	3	4	3	10		

Pada tabel 4.7 diketahui hasil uji Spearman Rank dimana diperoleh koefisien korelasi Spearman Rank (ρ) sebesar 0,571 dengan probabilitas (p) sebesar 0,084. Antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan.

PEMBAHASAN

1. Pemberian Susu Formula

Pemberian susu formula adalah tindakan yang dilakukan ibu dengan memberikan susu tambahan selain ASI selama bayi berusia 0-6 bulan tanpa disertai makanan pendamping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu bayi yang memberikan susu formula (100%). Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

Susu formula merupakan susu sapi yang susunan nutrisinya diubah sedemikian rupa sehingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping.

2. Kejadian Diare

Kejadian diare pada penelitian ini bisa didefinisikan sebagai tingkat frekuensi kejadian diare yang dialami bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 responden yang bayinya mengalami diare 1x dalam satu bulan terakhir disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya: pemberian susu formula, kebersihan makanan dan cara memasak. Bayi yang mengalami diare lebih dari 1x dalam satu bulan terakhir sebanyak (30%).

Menurut Suriadi dan Yuliani (2005), diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair.

3. Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare

Sebelumnya telah disebutkan bahwa susu formula tidak dianjurkan untuk diberikan pada bayi usia 0-6 bulan mengingat karena susu formula tidak sebaik kandungan dalam ASI.

Hasil penelitian dari 10 sampel menunjukkan bahwa meskipun tingkat keeratannya kurang kuat, maka tidak terdapat hubungan antara pemberian susu formula terhadap kejadian diare pada bayi 0-6 bulan ($\rho = 0,571$, $p = 0,084 > 0,05$). Semakin sering atau semakin tinggi pemberian susu formula tidak beresiko terjadi diare pada bayi usia 0-6 bulan. Korelasi bernilai 0,571 menunjukkan bahwa derajat hubungan antara pemberian susu formula dengan diare pada bayi usia 0-6 bulan di Ngipang RT 02 RW 28 Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari termasuk sedang atau cukup.

PENUTUP

Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara pemberian susu formula dengan diare pada bayi usia 0-6 bulan dengan nilai probabilitas (ρ) sebesar 0,084 ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arini. 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Jogjakarta: Flashbooks.
- Khasanah, Nur.2011. *ASI atau Susu Formula Ya ?*. Jogjakarta : FlashBooks
- Kurniasih.2008. *Makanan Pendamping ASI*. Jogjakarta :Andi
- Maharani, Sabrina.2010. *Mengenal dan Memahami Berbagai Gangguan Kesehatan Anak*. Jakarta : Kata Hati
- Soegijanto, Soegeng.2002. *Ilmu Penyakit Anak Diagnosa dan Penatalaksanaan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sodikin.2011. *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Jakarta : PT. Salemba Medika
- Suriadi dan Yuliani. 2006. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta : Sagung Seto